



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Ikan dalam Memproduksi Produk Perikanan Bernilai Ekonomis di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur

Irwan Effendi¹, Indah Nurmayasari¹, Shinta Tantriadisti¹ and Helvi Yanfika^{1*}

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

*E-mail: helviyanfika@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received 18 Februari 2022

Revised 10 Maret 2022

Accepted 15 Maret 2022

Keywords:

Kapasitas,

Pendapatan,

Kesejahteraan,

Pengolah ikan.

ABSTRACT

Labuhan Maringgai adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dengan wilayah pesisir yang cukup luas sehingga menjadikan masyarakat Labuhan Maringgai bermata pencaharian sebagai nelayan. Pengolah ikan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebagian besar masih menjalankan usaha yang sederhana. Pengolah belum mampu menghasilkan variasi produk hasil olahan, kelompok pengolah belum mampu menjalankan manajemen usaha dengan baik, kurang mampu memahami dinamika dalam kelompok, dan masih rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran *online*. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok pengolah. Pengabdian bertujuan membantu peningkatan kapasitas pengolah ikan dalam mengoptimalkan usaha olahan ikan sebagai usaha sumber pendapatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan dua metode, yaitu metode pelatihan dan pendampingan pada anggota dan pengurus Kelompok Pengolah Ikan Margasari Pekon Labuhan Maringgai. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui *pre-test* yang akan direkapitulasi dan dihitung selisihnya untuk digunakan sebagai acuan dalam menilai pemahaman serta pengetahuan peserta pelatihan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dinilai mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan, kualitas mutu dan *branding* produk. Hal ini dicerminkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan yaitu 57,33% menjadi 72%.

1. Pendahuluan

Labuhan Maringgai merupakan bagian daerah Kabupaten Lampung Timur yang memiliki luas daerah sebesar 142,65 km² (BPS Lampung Timur, 2018). Kabupaten Lampung Timur memiliki daerah pesisir yang paling besar di Provinsi Lampung. Daerah pantai timur sebagai bagian dari pesisir yang paling besar memiliki luas sebesar 270.000 ha. Hal ini menjadikan masyarakat Labuhan Maringgai yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut Dahuri (2004) aktivitas pada penduduk sekitar pesisir dipengaruhi dan memiliki ketergantungan terhadap sumber daya di sekitarnya.

Firdaus & Rahardian (2015) upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga nelayan dapat dilakukan dengan memerhatikan pemasukan serta kondisi yang akan menjadikan rumah tangga nelayan memiliki keuangan yang tetap melalui kegiatan usaha pengolahan ikan yang disesuaikan dengan keadaan cuaca dan musim. Dampak yang ditimbulkan adalah keuangan yang kurang stabil bagi keluarga nelayan. Hal ini mendorong untuk dilakukannya pengolahan ikan agar dapat menambah masa penyimpanan ikan dan juga kualitas pangan yang dihasilkan.

Masyarakat di luar pesisir mengalami kesulitan untuk mendapatkan ikan segar. Kondisi ikan yang mudah rusak dan lokasi pemukiman masyarakat yang jauh dari tempat penangkapan ikan menjadi salah satu penyebab kesulitan masyarakat mendapatkan ikan segar. Selain itu, masyarakat nelayan memiliki permasalahan serta keterbatasan dalam melakukan pengolahan ikan. Nelayan masih belum cukup terampil dalam pemanfaatan hasil tangkapannya agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Pengetahuan serta pemahaman nelayan yang rendah dalam pengelolaan ikan juga mengakibatkan pengelolaan uang yang belum bisa menyejahterakan masyarakat nelayan (Hidajat, 2016). Salah satu alternatif dalam meminimalisir hal tersebut yaitu melakukan pengolahan ikan dengan membuat produk olahan ikan siap saji seperti *nugget*, bakso dan lainnya. Menurut Dahlia *et al.* (2018) diversifikasi produk menggunakan ikan sebagai bahan baku utama merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk menambah hasil pendapatan masyarakat. Menurut Usdyana *et al.* (2018) perekonomian masyarakat dapat ditingkatkan melalui diversifikasi pangan seperti pembuatan *nugget* dan kerupuk ikan. Masyarakat di perkotaan yang cenderung membutuhkan makanan cepat saji akan menjadi konsumen utama produk diversifikasi pangan bahan baku ikan. Menurut Asrawaty (2018) sifat makanan cepat saji *ready to cook and ready to eat* merupakan salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan.

Kemampuan masyarakat pengolah ikan memiliki kekurangan dalam untuk mengatur dan juga menjalankan operasional kegiatan usaha. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengakses modal, menjangkau pasar serta melakukan kerja sama menjadi persoalan dalam mengelola usaha mikro. Pengetahuan pengolah ikan berskala mikro masih bersifat tradisional. Menurut Fatchiya (2010) pelaku usaha mikro mengalami kesulitan dalam melakukan akses modal akses terhadap pasar, akses terhadap teknologi dan akses terhadap pengembangan aksi kolektif. Akses pelaku usaha untuk menjangkau pasar menjadi kendala tersendiri bagi pelaku usaha hasil olahan ikan untuk menjual produk. Adanya teknologi informasi dapat dijadikan alternatif solusi meningkatkan penjualan dengan melakukan pemasaran produk olahan ikan secara *online*.

Keterbatasan pengetahuan dan juga kemiskinan menjadikan masyarakat pesisir kurang terampil untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adanya integrasi masyarakat pesisir dengan pihak luar dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dengan karakteristik tersendiri (Nai & Nikmawatusanti, 2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian di masyarakat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga keterampilan masyarakat dalam penggunaan teknologi yang sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga berguna dalam meningkatkan produksi dengan penggunaan teknologi sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan juga pengelolaan usaha oleh masyarakat (Koniyo, 2020).

Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat dapat memperoleh kemampuan dalam melakukan usaha yang bersifat komersil serta memiliki daya saing yang tinggi, sehingga masyarakat menjadi lebih produktif serta mampu memecahkan permasalahan kesejahteraan hidup yang dihadapi (Suharto, 2005

& Mardikanto, 2013). Keberlanjutan usaha mikro dalam memperbesar kapasitas usahanya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pengolah ikan sebagai pelaku usaha di Lampung Timur. Dukungan pihak luar dan juga penyuluhan dapat mengatasi karakteristik masyarakat yang cukup beragam. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas individu pengolah ikan sebagai pelaku usaha mikro agar dapat mengelola usaha di Lampung Timur.

Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk Pemberdayaan kelompok pengolah untuk pengentasan kemiskinan melalui penyuluhan usaha hasil olahan ikan.

2. Tinjauan Pustaka

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang hidup di daerah pesisir. Masyarakat pesisir biasanya melakukan kegiatan ekonomi dan sosial yang bergantung terhadap keadaan pesisir. Tingkat ketergantungan masyarakat pesisir cukup tinggi terhadap potensi serta keadaan sumber daya yang tersedia (**Fatmasari, 2014**). Keadaan ini mengakibatkan masyarakat pesisir tergolong sebagai masyarakat tertinggal. Menurut **Dahuri & Ginting (2001)** faktor yang mempengaruhi ketertinggalan masyarakat di daerah pesisir yaitu semakin berkurangnya sumber daya yang tersedia serta manajemen keuangan yang masih kurang baik sehingga keadaan ekonomi masyarakat masih belum bisa dikatakan sejahtera. **Nai & Nikmawatusanti (2016)** menyatakan bahwa potensi hasil perikanan belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan keterbatasan pemahaman dan wawasan masyarakat untuk mengolah hasil perikanan. Hal ini berakibat pada keterlambatan tingkat perkembangan ekonomi di wilayah pesisir. Sumber daya yang melimpah di Indonesia masih belum mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa di sekitar pesisir.

Keadaan keuangan serta keahlian dalam memasarkan produk usaha masyarakat masih lemah. Keterampilan masyarakat dalam menyerap teknologi belum mampu untuk mengembangkan usahanya (**Barbara et al., 2000**). Sebagai salah satu komoditas yang banyak dikelola di Indonesia, industri perikanan dapat dijadikan alternatif pemerintah dalam meningkatkan produksi serta membantu masyarakat untuk lebih banyak menghasilkan produk perikanan (**Nahrudin, 2014**). Hal ini dapat diwujudkan dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut **Hikmat (2010)** pemberdayaan digunakan sebagai langkah untuk mengambil suatu keputusan oleh seseorang dalam mencapai tujuan bersama dengan mengupayakan kemandirian yang didukung oleh pengetahuan dan juga keahlian dalam mengelola sumber daya yang tersedia sehingga masyarakat tidak memiliki ketergantungan terhadap faktor di luar masyarakat.

Pemberdayaan memiliki tujuan yaitu sebuah perubahan dalam lingkungan sosial masyarakat dengan pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan dari pemberdayaan. Masyarakat juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya serta mampu menyampaikan aspirasinya terhadap persoalan yang ada di lingkungannya, sehingga masyarakat dapat melaksanakan aktivitas kehidupan mencakup mata pencaharian (**Soeharto, 2005**). **Susilowati et al. (2004)** menyebutkan bahwa kelemahan pemberdayaan masyarakat pengolah ikan adalah kurangnya akses masyarakat dalam bidang sosial-budaya, ekonomi dan politik. Hal ini menjadikan skala usaha ekonomi yang dilakukan belum optimal.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi. Menurut **Pratama et al. (2017)** sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sarana dan prasarana pendukung kegiatan, prinsip, teknis pelaksanaan serta hal-hal yang mempengaruhi pengolahan ikan. Dalam sosialisasi juga perlu penyampaian kebersihan dalam proses pengolahan ikan yang akan dilakukan, supaya hasil produksi tetap higienis. Kegiatan pelatihan dapat digunakan untuk memaparkan bahan yang berkualitas untuk menghasilkan produk diversifikasi pangan berbahan dasar ikan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara interaktif agar peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mampu menerapkannya di lapang. Keterampilan

peserta pelatihan dalam mengolah ikan akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian jika dilakukan pengembangan usaha.

Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian dengan metode partisipatif aktif yaitu dengan melakukan praktek sesuai materi yang disampaikan pada proses pelatihan. Metode ini berguna sebagai sarana belajar masyarakat yang merupakan penggerak mitra di lingkungan masyarakat. Penggunaan metode partisipatif aktif juga berguna untuk meningkatkan kemandirian serta pengelolaan kelompok yang terstruktur dan terarah (Koniyo, 2020).

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, diantaranya metode pelatihan serta metode pendampingan terhadap anggota dan pengurus Kelompok Pengolah Ikan Margasari Pekon Labuhan Maringgai. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai teknik hasil olahan melalui berbagai cara diantaranya yaitu dengan ceramah dan diskusi, anjungsana atau kunjungan, serta demonstrasi cara pembuatan produk-produk hasil olahan (keripik, abon, *nugget*). Pelatihan yang dilakukan memberi pemahaman terkait proses pengolahan hasil perikanan. Peserta diberi waktu untuk diskusi serta melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan ditekankan pada beberapa hal penting antara lain penggunaan teknologi hasil olahan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam organisasi dan kelompok, pengembangan masyarakat dalam manajemen kelembagaan dan wirausaha, pemecahan masalah yang sering muncul di dalam kelompok, motivasi untuk mengembangkan usaha, serta pemasaran produk perikanan secara *online*. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai untuk memastikan bahwa Kelompok Pengolah Ikan Margasari lebih produktif dan dapat menggali potensi yang ada sesuai tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Pengolah Ikan Margasari secara khusus dan masyarakat secara umum. Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program adalah melakukan evaluasi secara formatif melalui pengadaaan *pre-test* yang dilaksanakan sebelum materi disampaikan serta *post-test* yang diadakan setelah pemberian penyuluhan oleh narasumber. Hasil evaluasi direkap dan dihitung selisihnya lalu digunakan sebagai acuan dalam menilai pemahaman serta pengetahuan peserta pelatihan. Menurut Fauziah *et al.* (2019) untuk melihat dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan komponen yang perlu dilakukan adalah evaluasi dan monitoring hasil kegiatan pemberdayaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan pembudidaya ikan di Kecamatan Labuhan Maringgai Desa Margasari. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan *branding* produk perikanan di Kecamatan Labuhan Maringgai Desa Margasari dilakukan dengan maksud yaitu pelaku usaha budidaya maupun pengolah produk ikan yang tergabung dalam kelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemasaran produk sebagai peluang dan pengembangan usaha agar lebih bernilai ekonomis. Penentuan kemampuan peserta dalam hal peningkatan pemahamannya dilakukan dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test* selama sosialisasi pelatihan berlangsung. Adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat diketahui melalui pemberian *pre* dan *post-test*. Pertanyaan yang diajukan pada *post-test* sesuai dengan materi yang diberikan oleh narasumber yang kapasitas materinya hampir sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* memberikan gambaran umum terkait pemahaman pengolah terhadap materi yang diberikan setelah dilakukan kegiatan. Nilai yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau tolak ukur sementara terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. *Pre* dan *post test* sangat penting untuk diadakan dalam sebuah kegiatan pelatihan ataupun penyuluhan untuk menunjukkan pengaruh kegiatan yang bisa diterima oleh peserta. Selain peningkatan pemahaman terhadap materi, evaluasi yang dilakukan akan berdampak positif terhadap

sikap sasaran sehingga tingkat kepercayaan peserta terhadap penyuluh akan meningkat dalam pelaksanaan pengolahan ikan.

Materi *pre-test* yang diberikan merupakan materi yang akan disampaikan oleh pemateri. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap hal umum yang akan disampaikan oleh pemateri. Hasil *pre-test* kemudian direkapitulasi untuk kemudahan dalam menganalisis pemahaman peserta.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Hasil Rekapitulasi		Selisih
	<i>pre-test</i>	Post-test	
1	60	70	10
2	50	70	20
3	60	75	15
4	85	85	0
5	40	55	5
6	50	60	10
7	45	70	24
8	60	80	20
9	50	70	20
10	70	80	10
11	70	85	15
12	60	60	0
13	45	50	5
14	50	75	25
15	65	75	10
16	50	60	10
17	55	55	0
18	40	70	30
19	65	90	25
20	65	80	15
21	60	70	10
22	70	85	15
23	40	80	40
24	65	70	5
25	80	85	5
26	45	75	30
27	60	70	10
28	55	75	20
29	40	60	20
30	70	75	5
Jumlah	1720	2160	
Rata-rata	57,33	72	

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pre-test* yang disajikan dalam Tabel 1, rata-rata tingkat pengetahuan dan pemahaman pengolah ikan mengenai budidaya pengolah ikan masih termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,33%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan pengelolaan dan *branding* produk ikan menggunakan teknologi informasi dan multimedia di masyarakat masih tergolong rendah. Hal lain yang dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai *pre-test* yaitu pengetahuan masyarakat dalam manajemen usaha juga masih tergolong rendah. Peserta penyuluhan yang merupakan anggota serta pengurus kelompok masih belum mencerminkan pengetahuan tentang pentingnya dinamika kelompok dalam meningkatkan proses perkembangan

kelompok. Hasil tes juga menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan dari eksternal masyarakat pesisir kepada pembudidaya dan pengolah produk ikan masih diperlukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan diupayakan agar para peserta pelatihan dapat membagikan ilmu dan pemahaman materi yang didapat kepada anggota kelompok dan keluarganya.

Hasil rekapitulasi nilai *post-test* pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan pelatihan pemasaran *online* hasil olahan perikanan di Kabupaten Labuhan Maringgai mengalami peningkatan menjadi 72%. Hasil *post-test* mencerminkan adanya peningkatan dalam pemahaman materi oleh peserta penyuluhan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hasil evaluasi yang telah dilakukan juga menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber berhasil dikemas secara praktis sehingga peserta penyuluhan menjadi cukup interaktif selama kegiatan berlangsung. Adanya alat pembelajaran atau model yang digunakan sebagai alat bantu memudahkan peserta penyuluhan dalam memahami lebih rinci terkait materi yang disampaikan. Selain itu, waktu penyuluhan yang cukup efektif menjadikan kegiatan penyuluhan yang dilakukan menjadikan peserta lebih fleksibel. Gambar 1 menunjukan proses kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pengabdian masyarakat di Kecamatan Labuhan Maringgai

Dukungan dari berbagai pihak menjadikan kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan memiliki manfaat antara lain : 1) dapat meningkatkan pengetahuan pembudidaya dan pengolah produk ikan tentang pengelolaan, kualitas mutu dan *branding* usaha melalui kemasan yang menarik, 2) pengetahuan dalam manajemen usaha pengolahan ikan, 3) Kemampuan anggota dan pengurus dalam menghadapi dinamika kelompok bagi perkembangan kelompok pembudidaya dan pengolah ikan dan 4) pengetahuan dalam menggunakan teknologi informasi dan multimedia dalam melakukan pemasaran *online*.

4. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan serta pendampingan pada pembudidaya dan pengolah produk ikan di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah berdampak terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat pembudidaya ikan di Desa Margasari, Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan, kualitas mutu dan *branding* produk perikanan mengalami peningkatan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan yaitu 57,33% menjadi 72%.

5. Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Dikti Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Asrawaty, A. (2018). Perbandingan Berbagai Bahan Pengikat Dan Jenis Ikan Terhadap Mutu Fish Nugget. *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 33-45.
- Barbara, O., J.; Scot, S. H., & Riding. A. L. (2000). Performance Firm Size and Managemet Problem Solvinf. *Journal Of Small Business Management*.
- BPS Lampung Timur. (2018). *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2018*. Kabupaten Lampung Timur. PBS.
- Dahlia, Nuraeni & Hadijah. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Untuk Mendukung Prgram MP3 Pemerintah Kabupaten Majene. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(2), 52 – 58.
- Dahuri & Ginting, R. (2001). Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Dahuri, R. (2004). Pendayaguna Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). Jakarta
- Fatchiya A. (2010). Tingkat Kapasitas pembudidaya ikan dalam mengelola usaha akuakultur secara berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1), 67-75.
- Fatmasari, D. (2014). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 6(1), 144-166.
- Fauziyah, Hidayati & Sunyigono. (2020). Pendampingan UKM Permata Samudra dalam Pengelolaan Usaha Pembuatan Produk Ikan Asin. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 164-175. <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.811>
- Firdaus, M. & Rahardian. (2015). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosek KP*, 10(2), 241-249.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD. Jawa Tengah.
- Hikmat, H. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Pratama Press. Bandung.
- Koniyo, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Olahan Hasil Perikanan. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 3(1), 14-18.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung. Alfabeta.
- Nahrudin, Z. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hasil Perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 92-101.
- Naiu, A.S., & Nikmawatususanti, Y. (2016). Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat Nelayan Melalui Kegiatan Pengolahan Hasil Perikanan Di Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Puhuwato. Laporan Akhir KKS Pengabdian Masyarakat. Universitas Negeri Gorontalo.
- Pratama, R. I., Rostini, I. & Kurniawati, N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan hasil Perikanan di Wilayah yang Terkena Dampak Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung. Aditama

- Susilowati , I., Agung Sudaryono, Tri Winarni A. (2004). Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi UMKMK) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Laporan Penelitian RUKK Tahun I, Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Usdyana, N. F., Ahmad, I., & Yusuf, M. (2018). Diversifikasi Jamur Tiram Sebagai Pangan Lokal Pada Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 59-68.